

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Marwah Sholihah^{1*}, Nurrohmatul Amaliyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹marwahsholihah98@gmail.com

Abstract

Pedagogic competence is one of the competencies that must be possessed by teachers. Competence is related to the teacher's ability to package learning in order to support the achievement of learning objectives. This study aims to determine the pedagogic ability of teachers in applying the group discussion method in PPKn learning. This study is to identify a teacher's pedagogic ability in carrying out learning. In this study, a qualitative descriptive method was used. The data collection method in this study used observation, interviews and documentation of classroom teachers in elementary schools. Data retrieval through the class teacher in grade 5 at SDN DUKUH 09 PAGI. The results showed that the teacher can invite students to think critically, express an opinion, instill mental courage in opinion by using the group discussion method so that students do not become passive when participating in class learning. The use of group discussion methods in learning supports critical thinking skills of students and teachers must prepare carefully so that group discussion methods can be applied properly.

Keywords: teacher pedagogic competence; group discussion methods; critical thinking skills

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran agar menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini untuk mengidentifikasi suatu kemampuan pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskripsi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas di sekolah dasar. Pengambilan data melalui guru kelas pada kelas 5 di SDN DUKUH 09 PAGI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga siswa tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran menunjang keterampilan berpikir kritis siswa dan guru harus mempersiapkan secara seksama agar metode diskusi kelompok dapat diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru; metode diskusi kelompok; keterampilan berpikir kritis

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-27

Revised : 2022-07-21

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu metode guna membentuk sikap manusia yang utuh secara lahir serta batin, pintar, sehat serta mempunyai berbudi pekerti yang luhur (Dian et al., 2020). Pendidikan di Indonesia terus dibesarkan guna mempersiapkan diri yang lebih tinggi bangsa yang bermutu untuk generasi penerusnya di masa depan. Indonesia terus melaksanakan pergantian kurikulum yang menjajaki perkembangan zaman (Amaliyah & Handayani, 2021).

Mengarahkan pendidikan kearah lebih baik sanggup membentuk suatu sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan selaku dorongan guna mengembangkan serta membangun kemampuan yang terdapat pada diri siswa sesuai dengan mutu serta standar yang ada dalam masyarakat (Anwar, 2015). Tujuan dan harapan pendidikan ialah menyiapkan generasi yang bermanfaat untuk bangsa Indonesia dan menjadikan seseorang peserta didik jadi lebih aktif dalam proses pendidikan (Guru et al., 2022). Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik menjadi cakap dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan-permasalahan di lingkungan masyarakat menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau dalam usaha mencari solusi permasalahannya. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau dalam usaha mencari solusi permasalahannya dan dapat membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik lagi (Arisoy & Aybek, 2021). Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus memiliki berbagai kompetensi dalam mengemas proses pembelajaran. Kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, itu diwujudkan dalam interaksi pembelajaran (Susanto et al., 2019). Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga menyangkut beberapa faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Asari et al., 2018). Rendahnya kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menyebabkan rendahnya pembentukan nilai dan karakter anak sehingga menjadi bagian dari munculnya permasalahan mendasar terhadap profil keberhasilan siswa (Susanto, 2017). Oleh karena itu, ketercapaian kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

Permasalahan yang ditemui dalam dunia pembelajaran ialah peserta didik kurang menguasai pembelajaran sebab pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik kurang memahami sehingga memunculkan pemahaman yang rendah pada diri peserta didik. Proses pendidikan harus dapat meningkatkan semangat peserta didik sehingga terwujudnya suatu pembelajaran yang bermutu ialah guru bisa menerapkan berbagai macam metode untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas (Jagad Aditya Dewantara, 2021). Bersumber pada pengamatan informasi yang ditemui peserta didik di kelas tersebut cara berpikir kritis tentang pembelajaran PPKn sangat rendah sebab guru masih menerapkan metode konvensional. Pemecahan atas kasus di atas tersebut yakni dengan diterapnya suatu metode diskusi pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Manullang et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang selalu dijumpai dari sekolah dasar yakni mata pelajaran PPKn. Winataputra (2007) mengemukakan PPKn ialah mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan guna meningkatkan kecerdasan masyarakat negara dalam ukuran spiritual, rasional, emosional serta sosial, meningkatkan tanggung jawab selaku penduduk negara, dan meningkatkan anak didik berpartisipasi selaku masyarakat negara agar jadi masyarakat negara yang baik sehingga pelajaran PPKn ini sangat populer sebab pada dasarnya kita sudah

menanamkan hal-hal yang kecil guna melaksanakan seperti tanggung jawab dan hidup berbudi pekerti (Nurchaya, 2019).

Salah satu penyelesaian guru mempraktikan dan meningkat cara berpikir kritis siswa tersebut dengan memakai metode diskusi pada pembelajaran PPKn. Menurut Aqib & Ali, metode diskusi dalam pendidikan merupakan metode penyampaian bahan pelajaran, dimana guru berikan peluang kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, ataupun menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, bersama bertukar ide tentang sesuatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menanggapi suatu persoalan, menambah pengetahuan ataupun pemahaman, hingga dapat membuat sesuatu keputusan (laila Hanum, adrianus dedy, 2021). Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok yaitu meningkatkan kesamaan pendapat ataupun kesepakatan maupun mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu perkara (Amaliyah, 2020).

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda menjelaskan metode diskusi yakni metode penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang bias berbentuk statment ataupun persoalan yang bertabiat problematik untuk dibahas serta dipecahkan secara bersama (Ratnadi, 2018). Metode diskusi ialah metode yang bisa membuat peserta didik aktif dan siswa bisa mendapatkan peluang berdialog maupun berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi sesuatu topik maupun permasalahan serta mencari kebenaran ataupun pembuktian yang bisa digunakan untuk pemecahan permasalahan (Juramika, 2020). Lewat metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran serta melatih murid untuk berbicara menghasilkan sebuah pendapat mereka (Aswad, 2019).

Bersumber pada hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas 5 di SDN Dukuh 09 Pagi, data yang diperoleh bahwasannya peserta didik saat pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga murid jadi pasif dalam aktivitas pembelajaran PPKn, murid tidak merespon serta bosan kala menjajaki pelajaran PPKn, keberanian siswa dalam berbicara menyampaikan berpendapat disaat pembelajaran PPKn belum nampak. Masih banyak siswa yang kesulitan guna menjajaki pembelajaran yang dikarenakan guru masih memakai metode pembelajaran yang konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru saja sementara itu siswa hanya menjadi pendengar, tidak ada bersemangat secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung (Duha, 2020).

Beberapa penelitian terkait metode diskusi sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dikemukakan bahwa metode diskusi mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran (Rusmiati, 2022; Suandi, 2022). Selain pada hasil belajar, metode diskusi memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa (Kamza et al., 2021). Namun belum banyak penelitian yang mengungkap keterkaitan kompetensi pedagogik guru dengan metode diskusi serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada penggalian informasi mengenai kompetensi pedagogic guru dalam menerapkan metode diskusi terkait dengan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini diharapkan menjadi hasil kajian yang dapat dimanfaatkan para praktisi pendidikan khususnya guru dalam mempersiapkan diri agar memiliki kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh 09 Pagi yang berdiri pada tahun 1991,

yang berlokasi di Jl. Bumi Pratama Raya No.21, RT.8/RW.6, Dukuh, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13550. Sekolah menggunakan kurikulum 2013.

Prosedur deskriptif kualitatif berarti peneliti menganalisa informasi yang dikumpulkan bisa berbentuk kalimat atau ujaran, foto serta bukan berupa angka- angka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengenali secara langsung melalui penerapan praktik pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Wawancara dilakukan kepada guru dan wali kelas guna mengenali kemampuan berpikir kritis siswa, pelaksanaan tata cara, penataan rancangan, penerapan, serta penilaian dalam proses pembelajaran. Peneliti merupakan instrumen kunci serta kehadiran peneliti selaku pengamat partisipan serta pasif. Sumber informasi dalam penelitian ialah guru serta siswa, dan dokumen serta peristiwa ataupun peristiwa sepanjang aktivitas penerapan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yaitu informasi yang telah diperoleh kemudian direduksi lalu diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Keabsahan informasi yang dilakukan menggunakan triangulasi dari hasil observasi serta wawancara terhadap informan, setelah itu dilakukan crosscheck terhadap data yang diterima kepada guru serta data dari siswa untuk dilihat tingkat keabsahannya. Triangulasi ialah metode pengumpulan informasi dengan memadukan komponen bermacam metode pengumpulan informasi(observasi, wawancara, serta kuesioner) dan sumber informasi yang sudah terdapat buat bisa disimpulkan(Granatuma & Fatayan, 2022). Tujuan dalam pengecekan informasi agar dapat mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Informasi yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan metode reduksi informasi, penyajian informasi, serta verifikasi informasi. Pada sesi ini, informasi yang dikumpulkan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi direduksi ataupun dirangkum berupa penjelasan rinci mengenai makna informasi sehingga dapat dimaknai dengan jelas. Dalam penyajian informasi dipaparkan secara terorganisir dalam pola yang berkaitan, sehingga mempermudah penulis menguasai penyajian informasi penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memaknai informasi yang diperoleh dengan metode menekuni pola, tema, topik, ikatan, persamaan, perbandingan serta perihal yang muncul (M. A. S. Amin, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru wali kelas V serta implementasi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang mengacu pada format kurikulum 2013, didalamnya terdapat langkah – langkah metode pembelajaran diskusi kelompok yang tersusun rapi. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x30 menit. Setiap pertemuan berdurasi 30 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, ketua kelas pun menginstruksikan untuk memberi salam dan seluruh siswa merespon instruksi tersebut serta guru pun menjawab salam dari siswa.

Guru mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai mengabsen guru berdiri didepan kelas sekaligus memberikan semangat dan motivasi sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa membuka buku Tema 9 SubTema 3 Pembelajaran 3 yang berjudul persatuan Indonesia dan guru pun menjelaskan tentang materi tersebut, kemudian guru membagi kelompok secara

acak untuk melakukan diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri 4 orang.

Siswa duduk berdasarkan kelompok mereka yang sudah dipilih oleh guru. Sebelum melakukan diskusi kelompok guru menjelaskan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan menjelaskan beberapa gambaran materi yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok. Guru meminta dari perwakilan setiap kelompok untuk maju mengambil materi yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam diskusi kelompok ini siswa diberikan sebuah gambar yang melambangkan sebuah persatuan. Guru memberi batas waktu dalam diskusi selama 15 menit untuk siswa menganalisis sebuah gambar yang diberikan. Setelah semua kelompok selesai menganalisis gambar, guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan. Saat berlangsungnya proses diskusi, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berkata setiap individu harus berperan aktif dalam menganalisis sebuah gambaran suaru peristiwa yang terjadi, tidak boleh mengandalkan temannya.

Pada proses kegiatan pembelajaran berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui respon siswa dengan menunjukkan keterampilan untuk menolak informasi yang tidak benar dan tidak relevan, keterampilan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep, keterampilan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan mempertimbangkannya serta keterampilan untuk mencari solusi baru. Pada kegiatan pembelajaran rata – rata siswa memiliki pola berpikir kritis dalam kriteria sedang.

Diakhir pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada satu siswa untuk memberikan kesimpulan materi dan guru pun menginformasikan sebuah judul pembelajaran yang akan dipelajari untuk hari berikutnya. Guru pun menutup pelajaran dengan salam.

Pada tahap evaluasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil laporannya ke depan kelas. Saat presentasi bagi kelompok yang tidak maju diwajibkan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada sesi pertanyaan terdapat 2 sesi, setiap sesi terdiri dari 2 pertanyaan. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta guru juga memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui saat proses pembelajaran berlangsung, siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalahnya secara mandiri. Dalam melaksanakan metode diskusi guru menyampaikan materi tentang persatuan Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terhadap guru. Berdasarkan dari hasil temuan yang di peroleh peneliti ialah pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas bahwasannya guru sering kali menggunakan metode diskusi kelompok ini dikarenakan metode ini sangatlah efektif dipakai karena membuat siswa saling berinteraksi untuk mendapatkan pemecahan dalam suatu masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhatta (2021) dikemukakan melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Ketika menggunakan metode ini, mayoritas siswa mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan saling bekerja sama, dan saling berargumentasi antar kelompok. Menge (2022) mengemukakan proses diskusi memberikan nilai tambah pada rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan gagasan melalui bahasa lisan. Pada metode diskusi siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam materi yang diberikan (Fitriana, 2022).

Pada saat pembelajaran metode yang sering kali digunakan yaitu metode *syndicate group discussion* merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri atas beberapa siswa yang beranggotakan 4-6 anggota setiap kelompoknya. Pada setiap kelompok mengerjakan tugas – tugas tertentu yang telah diberikan. Dengan metode ini guru dapat membangun mental keberanian siswa untuk berbicara menyampaikan sebuah pendapat yang diketahuinya. Dampak pengaruh yang dirasakan oleh siswa ketika guru menggunakan metode ini sangat membantu siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru khususnya pada pelajaran PPKn. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Amin & Khotimah (2016) bahwa metode *syndicate group* didesain untuk memotivasi siswa supaya bersemangat dan tolong menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru. Adapun beberapa dampak pengaruhnya yang dirasakan ialah siswa dapat melatih kemampuannya dan keberanian dalam mengajukan sebuah pendapat, bekerjasama dengan teman sekelompoknya, bertambahnya wawasan, menumbuhkan sikap saling menghargai, mengembangkan proses berpikir kritis siswa, menanamkan sikap demokrasi, dan dapat bertambahnya pengalaman (Andawiyah et al., 2022; Aswan, 2020).

Adapun pendapat yang didapatkan dari sebagian siswa, ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok ini dapat membuat pelajaran jadi lebih mudah dipahami. Lalu membuat suasana proses belajar mengajar dikelas lebih kondusif dan mengasyikan sehingga siswa menjadi tidak bosan. Kemudian juga dapat siswa dapat saling menghargai pendapat antara satu dengan yang lainnya. Tentunya hal menuntut guru harus memiliki keterampilan membimbing diskusi yang baik. Dalam membimbing diskusi kelompok, keterampilan dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif (Fikri et al., 2021). Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, artinya bahwa guru harus secara sungguh-sungguh menguasai metode pembelajaran yang digunakan serta tujuan yang hendak dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Penggunaan metode diskusi kelompok dianggap metode sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi kelompok nampak saat siswa dapat berargumentasi, siswa memiliki sebuah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat. Adapun kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok yaitu memotivasi siswa yang tidak dapat percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Pendekatan personal kepada siswa, memberikan arahan kepada murid, dan menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang ditemui.

Daftar Pustaka

Amaliyah, N. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Gosyen Publishing.

Amaliyah, N., & Handayani, L. R. (2021). The Use of Application Namely Quizizz in Elementary School Students' Outcomes . *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547(Icnsse 2020), 42–48. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.007>

- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202.
- Amin, S., & Khotimah, S. (2016). Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Beru 02 Wling. *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 135–142. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Andawiyah, H., Amran, M., & Hasin, B. P. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SD Negeri Kalikajar Wetan. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 173–179.
- Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 99–120. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.6>
- Asari, S., Fauziyah, N., & Uchtiawati, S. (2018). Improving Teacher Pedagogic Competences in Remote Areas through Lesson Study Activity. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.53>
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Aswan, J. (2020). The Implementation of Discussion Method in Special Features of Plants Learning at SDN 02 Delta Pawan. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26418/ijli.v2i1.40754>
- Dian, N. L., Asri, I. G. . A. S., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 20–31. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28900>
- Duha, M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif pada Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 8(3), 130–133.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Fitriana, F. (2022). Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTS An-Najiyah Lengkong. In *Skripsi* (Issue Mei). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Granatuma, H. F., & Fatayan, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4598–4504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>
- Guru, P., Dasar, S., Belajar, H., & Point, M. P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4574–4581.
- Jagad Aditya Dewantara1, T. H. N. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam*. 11.

- Juramika, J. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru Pai Di Sma Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *El-Hekam*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- laila Hanum, adrianus dedy, dan M. ferdiansyah. (2021). *Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran PKn SD Negeri 33 Palembang*. 1, 41–47.
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2022). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 502–509. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Menge, T. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 12–21. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/view/1770>
- Nurchahya, D. K. (2019). Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 114–121.
- Nurhatta. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis T.A 2020/2021. *Jurnal PhysEdu Pendidikan Fisika IPTS*, 3(3), 26–31.
- Ratnadi, N. K. S. (2018). Metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(3), 156–164.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>
- Susanto, R. (2017). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 164–178.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>